

EDUKASI PENCEGAHAN ANEMIA SEBAGAI UPAYA PENURUNAN ANGKA ANEMIA PADA WANITA USIA SUBUR USIA 15-24 TAHUN

Tan Mike Pratiwi¹, Noviyati Rahardjo Putri²

^{1,2}Prodi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
tanmike@student.uns.ac.id¹, novirahardjo@staff.uns.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Sebanyak 48.9% remaja putri di Indonesia mengalami anemia pada tahun 2018. Anemia ini dapat menyebabkan menurunnya kesehatan reproduksi, kecerdasan terhambat, menurunnya perkembangan motoric dan mental, menurunnya prestasi belajar, tinggi badan tidak dapat tercapai maksimal, dan menurunnya tingkat kebugaran. Penyuluhan merupakan salah satu upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar wanita usia subur, khususnya di usia 15-24 tahun, dapat mengidentifikasi dini anemia dan mencegah terjadinya anemia. Metode dari kegiatan ini berupa penyuluhan. Jumlah mitra yang menjadi sasaran adalah 10 mahasiswi yang tergolong wanita usia subur pada mitra remaja Masjid Sabilarasyad. Hasil yang dicapai adalah peningkatan pengetahuan mahasiswi mengenai anemia dengan presentase hasil *pretest* yang dikategorikan berpengetahuan baik 60% dan berpengetahuan cukup 40% setelah dilakukan penyuluhan didapatkan presentase hasil *posttest* dengan kategori berpengetahuan baik 100%.

Kata Kunci: anemia; mahasiswa; penyuluhan; pengetahuan.

Abstract: As many as 48.9% of young women in Indonesia experienced anemia in 2018. This anemia can lead to decreased reproductive health, stunted intelligence, decreased motor and mental development, decreased academic achievement, non-maximum height, and decreased fitness levels. Counseling is an effort to change human behavior through an educative approach. The aim of this activity is for women of childbearing age, especially those aged 15-24 years, to identify anemia early and prevent it from occurring. The method of this activity is counseling. The number of partners who were targeted were 10 female students who were classified as women of childbearing age at the Sabilarasyad Mosque youth partners. The results achieved were an increase in female students' knowledge about anemia with the percentage of *pretest* results categorized as well knowledgeable 60% and sufficiently knowledgeable 40% after the counseling was carried out the percentage of *posttest* results was categorized as well knowledgeable 100%.

Keywords: anemia; student; health education; knowledge.



Article History:

Received: 03-01-2023
Revised : 25-02-2023
Accepted: 01-03-2023
Online : 08-04-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Anemia merupakan keadaan turunnya jumlah masa *eritrosit* yang ditandai dengan turunnya kadar hitung *eritrosit*, *hematocrit*, dan *hemoglobin* (Nasruddin et al., 2021). WHO telah memperkirakan anemia terjadi pada lebih dari 30% penduduk di dunia dan sebagian besar berasal dari Negara berkembang (Sholikhah et al., 2021). Prevalensi anemia pada wanita usia subur berdasarkan data WHO tahun 2018 sebesar 29.6%. Pada tahun tersebut, wilayah Asia Tenggara memiliki prevalensi anemia tertinggi, yaitu sebesar 46.3%. Indonesia juga menjadi negara dengan prevalensi anemia pada kelompok usia subur tertinggi keempat yaitu sebesar 30.4%. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan kasus anemia pada remaja putri sebesar 37.1% dan angka tersebut naik menjadi 48.9% pada tahun 2018. Sebanyak 32% proporsi anemia tersebut terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun (Djogo, Betan and Letor, 2021).

Anemia merupakan penyakit yang bersifat multifactorial. Penyebab anemia dapat dimulai dari faktor zat gizi (besi, asam folat, dan vitamin B12) dan factor non zat gizi seperti keturunan (*sickle cell* dan *talasemia*), *autoimun (anemia hemolitik)*, *malabsorpsi (achlorydria)*, penyakit kronis (kanker), infeksi (malaria), dan factor sosiodemografi. Dari beragam penyebab tersebut, anemia paling banyak disebabkan oleh defisiensi zat besi, khususnya pada wanita usia subur seperti remaja dan ibu hamil (Sholikhah, Mustar and Hariyanto, 2021). Remaja dapat mengalami anemia karena kehilangan darah akibat siklus menstruasi atau perdarahan, asupan makanan terutama besi yang lebih rendah dari yang dianjurkan, pengetahuan gizi yang tidak adekuat, atau penyakit infeksi kronis atau akut (Djogo, Betan and Letor, 2021).

Gejala anemia meliputi sulit fokus, kehilangan selera makan, penurunan system kekebalan tubuh, wajah pucat, kunang-kunang, dan gangguan perilaku yang dikenal dengan Gejala 5L, yaitu lemah, letih, lesu, lelah, dan lunglai (Nasruddin, Syamsul and Permatasari, 2021). Anemia pada remaja dapat menyebabkan menurunnya kesehatan reproduksi, kecerdasan terhambat, menurunnya perkembangan motoric dan mental, menurunnya prestasi belajar, tinggi badan tidak dapat tercapai maksimal, dan menurunnya tingkat kebugaran (Jaelani et al., 2017). Anemia pada WUS (Wanita Usia Subur) yang mengalami kehamilan hamil, bila akan berdampak pada kesehatan ibu dan janin seperti terhambatnya tumbuh kembang janin dalam rahim, kelahiran berat bayi lahir rendah, berisiko kelahiran prematur, hyperemesis gravidanum, ibu menjadi rentan terkena infeksi, perdarahan antepartum, dan terjadinya ketuban pecah dini.

Pengetahuan yang baik mengenai anemia maka akan berdampak baik pada cara bertindak dan pencegahan terjadinya anemia (Rismawanti et al., 2022). Sebuah penelitian di Makassar menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai anemia masih rendah yang ditunjukkan sebesar 65.3% responden memiliki pengetahuan kurang mengenai anemia. Sebesar 86.7 %

responden belum melakukan pencegahan anemia dan hanya 13.3% responden yang melaksanakan tindakan pencegahan anemia dengan baik. Di sisi lain, sebagian besar responden (9.3%) memiliki sikap positif teradap anemia dan pencegahannya.

Salah satu penggerak disuatu daerah adalah mahasiswa. Dengan pengetahuan, ide, gagasan, keterampilan, dan tenaganya, mahasiswa, khususnya mahasiswa kesehatan, dapat diberdayakan untuk membantu memecahkan suatu masalah yang terjadi di masyarakat (Megasari and Putri, 2022). Mahasiswa dapat membantu memberikan penyuluhan mengenai anemia agar mahasiswi dapat mencegah anemia yang mungkin dialaminya dengan tepat. Berdasarkan urgensi permasalahan tersebut maka tim pengabdian melakukan pemberian edukasi mengenai pencegahan anemia. Tujuan kegiatan ini adalah agar wanita usia subur, khususnya di usia 15-24 tahun, dapat mengidentifikasi dini anemia dan mencegah terjadinya anemia.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Profil Mitra

Mitra pengabdian masyarakat ini adalah remaja Masjid Sabilarasyad yang beralamat di Jl. Mendung III No.23, RW15, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Remaja Masjid Sabilarasyad merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan ibadah dan kegiatan sosial di lingkungan Masjid Sabilarasyad. Beberapa bentuk kegiatan dalam Remaja Masjid Sabilarasyad antara lain; pembinaan Al-Quran dan Al-hadist, kegiatan pengumpulan rongsok, kegiatan olahraga bersama, dan seminar peningkatan diri. Edukasi pencegahan anemia dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pemuda mengenai kesehatan. Mitra dari kegiatan ini yaitu mahasiswi yang tergolong wanita usia subur, termasuk remaja, dari remaja Masjid Sabilarasyad, sebanyak 10 orang.

2. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan analisa masalah yang terjadi pada mitra, tim pengabdian membuat kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan WUS (Wanita Usia Subur) mengenai pencegahan anemia. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa penyampaian materi dengan menggunakan media poster dan leaflet mengenai anemia dan tablet tambah darah. Solusi yang ditawarkan kepada remaja Masjid Sabilarasyad adalah edukasi tentang pencegahan anemia pada mahasiswi. Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan tablet tambah darah serta dapat mencegah terjadinya anemia.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan membuat surat perizinan yang ditujukan kepada pengurus remaja Masjid Sabilarasyad, setelah mendapatkan izin dari pihak yang terkait. Kemudian tim pengabdian yang terdiri dari 1 dosen dan 1 mahasiswa melakukan kunjungan di tempat penyuluhan agar dapat melakukan *setting* tempat untuk penyuluhan. Pendataan dilakukan berkerjasama sama dengan pengurus remaja Masjid Sabilarasyad.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini dilakukan edukasi tentang anemia dengan menggunakan media poster dan leaflet yang dilakukan kurang lebih 1 jam, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan

Tahap	Kegiatan Edukasi	Pemateri
Pendahuluan (5 menit)	1. Pembukaan: - Perkenalan diri - Mengkaji permasalahan dan menanyakan ketersediaan remaja	Mahasiswa
Penyampaian materi (35 menit)	1. Pemberian lembar kuisisioner tingkat pengetahuan tentang anemia pada mahasiswi sebanyak 24 soal sebagai pre test. 2. Menjelaskan tentang : - Pengertian anemia - Gejala anemia - Dampak anemia - Cara mencegah anemia - Tablet tambah darah	Mahasiswa dan dosen
Penutup (20 menit)	1. Memberikan kesimpulan pada materi yang telah diberikan 2. Evaluasi dengan tanya jawab 3. Pemberian lembar kuisisioner pengetahuan tentang anemia sebagai post test.	Mahasiswa

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pada kegiatan ini terlihat dari kehadiran dan keaktifan peserta dalam sesi diskusi. Sebanyak 80% peserta bertanya mengenai materi atau permasalahan dalam keseharian yang berhubungan dengan anemia. Setelah sesi pendahuluan, penyampaian materi, dan diskusi, peserta diberikan kuisisioner *post-test*. Sebagian besar peserta mengatakan mendapat nilai *post-test* yang lebih baik dibandingkan nilai *pre-test*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Hasil kegiatan dinilai dari dukungan pihak remaja Masjid Sabilarasyad dengan ketepatan waktu pelaksanaan, sarana yang dipergunakan, jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan dan partisipasi dari peserta. Dalam menghubungi pihak remaja Masjid Sabilarasyad, pihak pengurus remaja Masjid Sabilarasyad membantu menghubungi remaja di daerah tersebut. Pelaksanaan perencanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 November 2022 menggunakan aplikasi *WhatsApp Grup*.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian memulai kegiatan penyuluhan pada tanggal 26 November 2022 pada pukul 10.00 – 11.00 WIB di halaman Masjid Sabilarasyad. Penyuluhan pencegahan anemia pada WUS dihadiri oleh 10 mahasiswi dari remaja Masjid Sabilarasyad yang berusia 18-24 tahun. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengetahui skor awal pengetahuan peserta mengenai anemia sebelum diberi penyuluhan dan diakhiri *post-test* untuk mengetahui kemajuan dan keefektifan penyuluhan peserta atau sebaliknya.

Semua peserta dan pemateri dari tim pengabdian telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan tim pengabdian. Tim pengabdian juga telah melaksanakan tugas sesuai rencana dan tugasnya masing-masing sehingga kegiatan ini terlaksana dengan tertib, lancar, dan aman, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi anemia oleh tim pengabdian dengan media poster dan leaflet. Semua peserta memperhatikan penjelasan dari pemateri dan menyampaikan pertanyaan serta permasalahan mereka mengenai anemia.

Sarana yang dipergunakan dalam penyuluhan poster dan leaflet oleh tim pengabdian berfungsi dengan baik sehingga mendukung kelancaran jalannya kegiatan pengabdian masyarakat. Tablet tambah darah telah dipersiapkan sebelumnya oleh pengabdian diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan realisasi pencegahan anemia bagi peserta mengenai materi yang dibahas.

3. Monitoring dan Evaluasi

Keberhasilan dari kegiatan promosi kesehatan ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan kepada mahasiswi. Evaluasi pretest diberikan kepada seluruh peserta WUS pada saat sebelum dimulainya penyuluhan. Hasil evaluasi yang diperoleh menunjukkan bahwa:

- a. Pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan, adapun rekap pretest dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekap *Pre-test*

No	Nama responden	umur	Kesibukan	Progam Studi	Jumlah salah	Jumlah benar	nilai	kategori
1	Nn. Da	24	Kuliah	Psikologi	2	22	92	Baik
2	Nn. Ts	18	Kuliah	Psikologi	5	19	79	Cukup
3	Nn.R I	19	Kuliah	Ilmu Administrasi Negara	5	19	79	Cukup
4	Nn.A A	21	Kuliah	Pendidikan Luar Biasa	3	21	86	Baik
5	Nn.T I	19	Kuliah	Pendidikan Ekonomi	5	19	79	Cukup
6	Nn. F T	22	Kuliah	Hukum	2	22	92	Baik
7	Nn. R N	20	Kuliah	Agribisnis	4	20	83	Baik
8	Nn. A S	22	Kuliah	Sastra Daerah	6	18	75	Cukup
9	Nn. Y W	22	Kuliah	Matematika	2	22	92	Baik
10	Nn. F M	19	Kuliah	Ilmu Teknologi Pangan	4	20	83	Baik
Rata – Rata Nilai							85	
Nilai Minimum							75	
Nilai Maksimum							92	

Berdasarkan data yang didapatkan nilai rata-rata pengetahuan mahasiswi sebelum dilakukan penyuluhan adalah 85. Nilai minimal 75 dan maksimal 92. Tingkat pengetahuan berdasarkan hasil analisa diatas menunjukkan bahwa masih banyak WUS yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai anemia yang mencakup tentang pengertian anemia, gejala anemia, dampak anemia, cara mencegah anemia, dan tablet tambah darah. Hal ini dimungkinkan karena WUS belum mendapatkan informasi dan penyuluhan langsung oleh tenaga kesehatan mengenai anemia dan upaya untuk mencegah anemia.

- b. Pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan, adapun Rekap *Post-test* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekap *Post-test*

No	Nama responden	umur	Kesibukan	Progam Studi	Jumlah salah	Jumlah benar	nilai	kategori
1	Nn. Da	24	Kuliah	Psikologi	2	22	92	Baik
2	Nn. Ts	18	Kuliah	Psikologi	1	23	96	Baik
3	Nn.R I	19	Kuliah	Ilmu Administrasi Negara	1	23	96	Baik
4	Nn.A A	21	Kuliah	Pendidikan Luar Biasa	1	23	96	Baik
5	Nn.T I	19	Kuliah	Pendidikan Ekonomi	2	22	92	Baik
6	Nn. F T	22	Kuliah	Hukum	3	21	86	Baik
7	Nn. R N	20	Kuliah	Agribisnis	2	22	92	Baik
8	Nn. A S	22	Kuliah	Sastra Daerah	3	21	86	Baik
9	Nn. Y W	22	Kuliah	Matematika	2	22	92	Baik
10	Nn. F M	19	Kuliah	Ilmu Teknologi Pangan	1	23	96	Baik
Rata – Rata Nilai							93	
Nilai Minimum							86	
Nilai Maksimum							96	

Evaluasi *post-test* diberikan kepada seluruh peserta WUS pada saat selesai kegiatan. Berdasarkan data yang didapatkan nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan edukasi adalah 93 dengan nilai minimal 86 dan nilai maksimal 96. Dari tabel dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan yaitu seluruh WUS yang mengikuti kegiatan edukasi memiliki pengetahuan yang baik. Hasil dari analisa tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi anemia yang mencakup tentang pengertian anemia, gejala anemia, dampak anemia, cara mencegah anemia, dan tablet tambah darah maka tingkat pengetahuan responden terhadap anemia mengalami peningkatan yang cukup baik.

Hal ini dimungkinkan karena WUS sudah mendapatkan informasi dan penyuluhan langsung oleh tenaga kesehatan mengenai anemia secara langsung dan terbuka terhadap segala pertanyaan juga terlihat dari ketertarikan peserta dalam mengikuti materi-materi yang dipaparkan, keaktifkan dalam forum dengan 8 dari 10 telah mengevaluasi pengetahuan dengan baik melalui sesi tanya jawab.

Wanita usia subur atau wanita usia produktif adalah wanita yang masih dalam usia reproduktif (sejak mendapatkan haid pertama sampai berhentinya haid), yaitu diantara usia 15 sampai 49 tahun, dengan status belum menikah, menikah, atau janda yang masih berpotensi untuk memiliki keturunan (Novitasary, Mayulu and Kawengian, 2014). WUS merupakan kelompok yang rawan mengalami defisiensi zat gizi dan anemia. Status gizi yang buruk dan masalah kesehatan pada WUS dapat mengurangi kesejahteraan individu,

mengganggu produktivitas kerja, menyebabkan kelelahan, dan mengganggu kondisi fisik.

Meskipun, prevalensi anemia pada kelompok WUS di Indonesia masih meningkat, upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada kelompok WUS telah dilaksanakan pemerintah dan tenaga kesehatan. Kejadian anemia sampai saat ini masih menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kematian ibu di Indonesia (Attaqy, Kalsum and Syukri, 2021). Diperlukan tindakan pencegahan sejak dini dan upaya pencegahan dari seluruh kalangan, salah satunya mahasiswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan WUS mengenai kesehatan adalah edukasi mengenai anemia. Peningkatan pengetahuan WUS terkait anemia sampai dengan pencegahan anemia merupakan untuk mencegah terjadinya anemia dan menurunkan angka anemia WUS yang masih tinggi. Pencegahan sejak dini secara mandiri pada anemia dapat meningkatkan kualitas hidup WUS dan generasi selanjutnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan bentuk edukasi ke wanita usia subur mengenai anemia bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mencegah terjadinya anemia. Peningkatan pengetahuan didapati dengan melihat presentase hasil pretest yang semula dikategorikan berpengetahuan baik 60% dan berpengetahuan cukup 40% setelah dilakukan penyuluhan maka presentase hasil posttest dikategorikan berpengetahuan baik sebesar 100%.

Berdasarkan hasil signifikan yang didapatkan, saran selanjutnya bagi wanita usia subur untuk lebih aktif dalam mengakses informasi yang lebih kredibel dari tenaga kesehatan dan dapat menerapkan ilmu yang didapat dengan baik. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan dapat melakukan monitoring terhadap kepatuhan konsumsi makanan bergizi dan tablet tambah darah dengan tujuan mencegah terjadinya anemia pada wanita usia subur secara adekuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak yaitu remaja Masjid Sabilarasyad, dosen, dan teman-teman yang mendukung berjalannya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Attaqy, F. C., Kalsum, U. and Syukri, M. (2021) 'Determinan Anemia Pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun) Pernah Hamil Di Indonesia', *Jambi Medical Journal Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 10(02), pp. 220–233.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2013

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018
- Djogo, H. M. A., Betan, Y. and Letor, Y. M. K. (2021) 'Prevalensi Anemia Remaja Putri Selama Masa Pandemi Covid -19 Di Kota Kupang', *Jurnal Ilmiah OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 13(4), pp. 86–92. Available at: <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/562>.
- Harahap, N. R. (2018) 'Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri', *Nursing Arts*, 12(2), pp. 78–90. doi: 10.36741/jna.v12i2.78.
- Indriasari, SKM,MPHCN, PhD, R. *et al.* (2022) 'Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Terkait Pencegahan Anemia Pada Remaja Berlatarbelakang Sosial-ekonomi Menengah ke Bawah di Makassar', *Amerta Nutrition*, 6(3), pp. 256–261. doi: 10.20473/amnt.v6i3.2022.256-261.
- Jaelani, M., Simanjuntak, B. Y. and Yuliantini, E. (2017) 'Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri', *360 Jurnal Kesehatan*, VIII(3), pp. 358–368.
- Lutfitasari, A. (2021) 'Hubungan status gizi dengan status anemia pada mahasiswa putri', *Jurnal Kebidanan*, 10(1), p. 51. doi: 10.26714/jk.10.1.2021.51-60.
- Megasari, A. L. and Putri, N. R. (2022) 'Gerakan Mahasiswa dalam Upaya Membantu Percepatan Program Vaksinasi Covid-19', *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(1), pp. 302–311. Available at: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6349>.
- Nasruddin, H., Syamsul, R. F. and Permatasari, D. (2021) 'Angka Kejadian Anemia Pada Remaja di Indonesia', *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), pp. 357–364. doi: 10.36418/cerdika.v1i4.66.
- Novitasary, M. D., Mayulu, N. and Kawengian, S. E. S. (2014) 'Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Obesitas Pada Wanita Usia Subur Peserta Jamkesmas Di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado', *Jurnal e-Biomedik*, 1(2), pp. 1040–1046. doi: 10.35790/ebm.1.2.2013.3255.
- Rismawanti, E. D., Isnaini, Y. S. and Pihahay, P. J. (2022) 'Hubungan pengetahuan dan konsumsi sf dengan kejadian anemia pada remaja putri di kelas xi ipa sma ypk immanuel pasir putih', 2(2).
- Sholikhah, A. M., Mustar, Y. S. and Hariyanto, A. (2021) 'Anemia Di Kalangan Mahasiswi: Prevalensi Dan Kaitannya Dengan Prestasi Akademik', *Medical Technology and Public Health Journal*, 5(1), pp. 8–18. doi: 10.33086/mtphj.v5i1.1907.
- Silalahi, V., Aritonang, E. and Ashar, T. (2016) 'Potensi Pendidikan Gizi Dalam Meningkatkan Asupan Gizi Pada Remaja Putri Yang Anemia Di Kota Medan', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), p. 295. doi: 10.15294/kemas.v11i2.4113.
- World Health Organization. The Global health Observatory: Prevalence of anaemia in women [Internet]. WHO; 2016. Available from: <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/indicator.groups/indicatorgroup-details/GHO/prevalence-of-anaemia-in-women>